

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Menekan Biaya Produksi Pada *Home Industry* Alfaro Alumunium Mulyosari

Andika Pratama¹, Kuncoro Budi Riyanto²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: Pratama.Andika767@Gmail.Com

Abstrak

Home industry Alfaro Alumunium sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan alumunium di Mulyosari Metro Barat. Permasalahan yang sering terjadi di *home industry* Alfaro Alumunium yaitu melakukan pengendalian persediaan yang tepat dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan pesanan dan pada bulan-bulan tertentu. Penyimpanan bahan baku yang kurang baik akan mengalami kerusakan seperti, kaca yg mudah pecah apabila terkena benturan, spigot yang mudah bengkok, dan roda yang mudah macet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah pesanan bahan baku yang optimal pada *home industry* Alfaro Alumunium menggunakan metode EOQ, untuk mengetahui frekuensi pembelian yang optimal pada *home industry* Alfaro Alumunium menggunakan metode EOQ, untuk mengetahui jumlah *safety stock* yang harus tersedia untuk menjaga kelangsungan proses produksi dan untuk mengetahui selisih jumlah biaya persediaan yang bisa dihemat perusahaan jika menggunakan metode EOQ pada *home industry* Alfaro Alumunium. Jenis penelitian ini adalah penelitiain kualitatif yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan landasan teoritis sebagai bahan acuan dalam memberikan beberapa usulan pemecahan masalah. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah pesanan bahan baku yang optimal bagi perusahaan adalah sebesar 191 pcs untuk setiap kali pemesanan. Frekuensi pembelian optimal jika menggunakan metode EOQ adalah sebesar 12 kali. *Safety stock* optimal jika menggunakan metode EOQ adalah sebesar 12,33 pcs. Selisih jumlah biaya persediaan yang bisa dihemat jika menggunakan metode EOQ yaitu sebesar Rp. 1.440.112,63 untuk setiap tahunnya.

Kata kunci: *Home Industry*, Metode EOQ, Pengendalian Persediaan BahanBaku

Abstract

Home industry Alfaro Aluminum as one of the companies engaged in the aluminum processing industry in Mulyosari Metro Barat. The problem that often occurs in the Alfaro Aluminum home industry is to carry out proper inventory control due to increases and decreases in orders and in certain months. Storage of raw materials that are not good will cause damage, such as glass that breaks easily when hit by an attack, spigot that bends easily, and wheels that get jammed easily. The purpose of this study was to determine the optimal number of orders for raw materials at the Alfaro Aluminum home industry using the EOQ method, to determine the optimal purchase frequency at the Alfaro Aluminum home industry using the EOQ method, to determine the amount of safety stock that must be available to maintain the production process and to find out the difference in the amount of inventory that the company can save when using the EOQ method in the Alfaro Aluminum home industry. This type of research is a qualitative research that is comparing the data collected with the basis as a reference material in several

problem solving solutions. The results of this study are the optimal number of orders for raw materials for the company is 191 pcs for each order. The optimal purchase frequency when using the EOQ method is 12 times. The optimal safety stock when using the EOQ method is 12.33 pcs. The difference in the amount of inventory that can be saved if using the EOQ method is Rp. 1,440,112.63 for each year.

Keywords: *Home Industry, EOQ Method, Raw Material Inventory Control*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan laba. Pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk yang berupa barang, usaha untuk mendapatkan laba dilakukan dengan cara mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, berbeda dengan perusahaan jasa yang hanya menyediakan pelayanan jasa pada konsumen untuk mendapatkan laba. Sehingga dalam perusahaan ini pengadaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi. Perencanaan dan pengawasan proses produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil produksi agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan diharapkan dapat tercapai. Dari input yang berupa bahan baku dan bahan pembantu lainnya, kemudian proses produksi dan pengawasan berupa hasil produksi.

Untuk melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur yang paling efektif didalam proses tersebut. Dengan pemrosesan bahan baku yang diubah menjadi barang jadi maka perusahaan akan memperoleh suatu produk yang siap untuk dijual kepada konsumen. Sehingga hal ini dilakukan secara terus menerus agar kelangsungan hidup perusahaan dalam usahanya untuk mendapatkan laba dapat terjaga. Maka untuk menjamin kelancaran proses produksi suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan bahan baku secara terkendali.

Setiap perusahaan haruslah menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi perusahaannya dapat berjalan dengan lancar dan efisien serta dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah agar bahan baku yang dibutuhkan hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Akan tetapi hendaknya jumlah persediaan itu jangan terlalu besar sehingga modal yang tertanam dalam persediaan dan biaya-biaya yang ditimbulkannya dengan adanya persediaan juga tidak terlalu besar. Untuk itu bagi setiap jenis perusahaan mengadakan pengawasan atau pengendalian atas perusahaan, karena persediaan ini dapat membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan dalam persediaan dan menekan biaya produksi yang harus dikeluarkan. Persediaan bahan baku merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis sehingga pengendalian persediaan dengan cara yang baik adalah penting. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan masalah persediaan bahan baku yang dipergunakan.

Perusahaan perlu melakukan penekanan biaya produksi terutama dari segi penyediaan persediaan serta penghematan biaya untuk pembelian bahan baku. dalam upaya mencapai target yang diharapkan, diperlukan adanya persediaan bahan baku yang optimal sehingga tidak mengganggu kelancaran proses produksi yang berlangsung. Adanya penanganan yang tepat terhadap persediaan bahan baku sangat diperlukan untuk mengantisipasi keadaan apabila permintaan pasar tiba-tiba naik pada suatu periode tertentu. Dengan demikian persediaan produk dapat dioptimalkan serta biaya-biaya yang terkait didalam proses produksi dapat ditekan seefisien mungkin. *Home industry* Alfaro Alumunium sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industry pengolahan alumunium di Mulyosari Metro Barat yang juga menghadapi tantangan serupa yaitu adanya persaingan dari perusahaan pesaing. untuk memenuhi tuntutan pasar diperlukan proses pengendalian yang berkelanjutan agar proses produksi terjamin dan meningkat seiring dengan kebutuhan konsumen.

Permasalahan yang sering terjadi di *home industry* Alfaro Alumunium yaitu melakukan pengendalian persediaan yang tepat dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan pesanan dan pada

bulan-bulan tertentu. Penyimpanan bahan baku yang kurang baik akan mengalami kerusakan seperti, kaca yg mudah pecah apabila terkena benturan, spigot yang mudah bengkok, dan roda yang mudah macet. Perusahaan dalam melakukan persediaan bahan baku selama ini dengan cara melakukan pemesanan bahan baku terlalu banyak melebihi jumlah yang dibutuhkan dalam produksi sehingga menimbulkan biaya simpan yang tinggi serta adanya bahan baku yg rusak yang dapat merugikan perusahaan. Dan kadang pula terjadi kekurangan persediaan bahan baku pada saat dibutuhkan, yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Apabila keadaan seperti ini dibiarkan, maka biaya produksi akan meningkat yang seharusnya dapat diinfestasikan pada bidang lain. Perusahaan akan mengalami kerugian karena kebijakan pengendalian persediaan yang kurang tepat. Untuk menjamin kelancaran kegiatan produksi, maka perusahaan harus melakukan pengendalian bahan baku sesuai perencanaan yang telah disusun.

II. KAJIAN TEORI

A. Manajemen Produksi

Kegiatan produksi ini adalah kegiatan pertama di antara kegiatan konsumsi dan distribusi. Karena tidak akan ada distribusi tanpa ada produksi. Oleh karena itu dalam suatu perusahaan untuk mendapatkan produk yang berkualitas, perlu diadakannya sebuah manajemen produksi. Menurut T. Hani Handoko (dalam Akhmadi dan Istiqomah, 2020: 170) manajemen produksi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Manajemen produksi terdiri atas 4 faktor, diantaranya sumber daya manusia, sumber daya alam, mesin dan modal, akan tetapi pada penelitian ini dibatasi pada aspek sumber daya manusia dan sumber daya alamnya dikarenakan aspek ini lebih unggul sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Persediaan

Persediaan yang terdapat didalam perusahaan merupakan bagian dari asset (kekayaan) perusahaan, maka pimpinan perusahaan sangat berkepentingan untuk memantaunya. Pemantauan ini bertujuan untuk menjaga persediaan dari kehilangan dan agar selalu tersedia dengan kebutuhan perusahaan dan untuk menjamin kelancaran operasi perusahaan. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan fisik banyak melibatkan investasi yang sangat besar. Bila perusahaan terlalu banyak menginvestasikan dananya dalam persediaan akan menyebabkan biaya penyimpangan yang berlebihan, demikian pula bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi akan mengakibatkan biaya tambahan yang terjadi karena adanya kekuarangan bahan.

Secara umum persediaan adalah segala sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Menurut Indroprasto (2012: 305) Persediaan barang diartikan sebagai barang yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali atau diolah lebih lanjut dalam rangka menjalankan kegiatan perusahaan.

Menurut Apriyani dan Muhsin (2017: 128) persediaan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang berupa kekayaan lancar perusahaan dalam bentuk persediaan yang dapat disimpan untuk mengantisipasi permintaan konsumen dan sewaktu-waktu akan digunakan dalam proses produksi untuk diolah lebih lanjut yang memiliki tujuan tertentu. Sedangkan menurut Haming dkk (2012:24) persediaan merupakan suatu asset atau sumber daya ekonomi fisik yang perlu diadakan disimpan dan dipelihara untuk menunjang kelancaran proses produksi meliputi bahan baku, produk jadi, komponen rakitan dan bahan yang sedang dalam proses pengerjaan.

C. Bahan Baku

Pada perusahaan yang melakukan proses produksi sangat membutuhkan bahan baku sebagai input untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Bahan baku sangat penting bagi kelancaran proses produksi, karena apabila mengalami kekurangan dapat menghambat proses produksi maupun dalam memenuhi permintaan. Menurut (Hartoko, 2011) bahan baku

merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk proses produksi dalam menghasilkan produk. Adapun menurut Ratnasari (2013) bahan baku merupakan barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi.

Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber alam. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan bahan baku dari perusahaan lain yang menyuplai bahan baku untuk proses produksinya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Ratnasari (2013) yang mengatakan bahwa bahan baku perusahaan agroindustri adalah sebagian dari produk pertanian dalam sebagian umumnya merupakan produk pertanian yang dihasilkan dalam negeri. Berdasarkan sumber tersebut dapat dikatakan sumber bahan baku bisa didapatkan secara langsung maupun dibutuhkan pihak lain untuk menyediakan bahan baku.

Adapun istilah bahan pembantu industri (*factory supplies*) atau bahan pembantu produksi (*manufacturing supplies*), merupakan istilah yang digunakan perusahaan dalam menyebut bahan tambahan. Bahan tambahan yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk. Bahan baku yang secara langsung digunakan dalam produksi barang-barang tertentu disebut bahan langsung sedangkan bahan pembantu industri disebut bahan tidak langsung. Berdasarkan uraian tersebut maka bahan baku dapat dibagi menjadi bahan baku tambahan dan bahan baku utama/bahan baku langsung.

D. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan hendak menghasilkan suatu produk. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan tentu menginginkan laba yang besar dalam setiap usaha produksinya. Menurut Badric dkk (2013:37) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi. Menurut Hartati (2016:19) bahwa biaya produksi merupakan pengeluaran yang tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat diperkirakan dalam penghasilan suatu barang. Besarnya biaya produksi merupakan besarnya pembebanan yang diperhitungkan atas pemakaian faktor-faktor produksi yang berupa bahan baku, tenaga kerja, serta mesin dan peralatan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dengan membutuhkan adanya pengorbanan sehingga mendapatkan berupa barang.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan landasan teoritis sebagai bahan acuan dalam memberikan beberapa usulan pemecahan masalah. Jenis penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap objek suatu organisme, lembaga atau gejala-gejala tertentu yang diteliti (Arikunto, 2010:15). Adapun kasus yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kebijakan pengendalian persediaan bahan dalam upaya menekan biaya produksi. Pada penelitian ini menggunakan seluruh data pengendalian persediaan bahan baku dan biaya-biaya pengendalian persediaan bahan baku.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk menekan biaya produksi. Penelitian ini berlokasi pada home industri Alfaro aluminium.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data

kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan apabila kesimpulan-kesimpulan yang dipakai dapat dibuktikan dengan angka. Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Dalam perhitungan yang kemudian dilakukan akan menggunakan rumus-rumus yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui *survey* dan wawancara secara langsung dengan pemilik *home* industri Alfaro alumunium, data ini diperoleh guna mengetahui data tentang proses penyediaan bahan, system pengendalian bahan baku dan gambaran umum home industry Alfaro alumunium.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data intern yang berhubungan dengan kegiatan pengadaan bahan baku, selain itu data sekunder dilengkapi dengan data yang didapat dari buku-buku bacaan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Wawancara (*Interview*)

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data mengenai prosedur-prosedur penyediaan bahan baku, selain itu wawancara difokuskan pada biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan untuk menyimpan bahan baku, aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan dalam penyediaan hingga output yang dihasilkan beserta dengan besarnya biaya.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini adalah dokumen tentang persediaan bahan baku.

c) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, penelitian lain dan laporan yang diduplikasikan yang mempunyai hubungan erat dengan objek yang diteliti.

E. Alat Analisis

Dalam melakukan penelitian ini alat analisis yang digunakan dengan rumus:

1. Menentukan Jumlah Pesanan Yang Ekonomis (EOQ)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah pemesanan yang paling ekonomis dari segi penghematan biaya penyimpanan per unit bahan baku. *ekonomi order quantity* (EOQ) adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian. Menurut Prawirosentoso (2009:197) rumusan EOQ yang biasa digunakan adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2xDxS}{H}}$$

Dimana:

D : jumlah barang per unit yang dibutuhkan selama satu tahun.

S : biaya pesan setiap kali pesen.

H : harga penyimpanan per unit per tahun

2. Menentukan frekuensi pembelian

Frekuensi pembelian bahan baku perlu ditetapkan secara cermat, penetapan frekuensi

pembelian bahanbaku didasarkan pada kebutuhan bahan baku per tahun dan kualitas pemesanan atau pembelian ekonomis.

$$Fn = \frac{D}{Q}$$

Keterangan :

D = jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan selama satu periode tertentu

Q = Economic Order Quantity (dalam unit).

3. Menentukan Jumlah Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Pengertian persediaan pengaman (*safety stock*) menurut Rangkuty (2008:277) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*). Dalam menentukan persediaan minimum memiliki ketentuan persediaan pengaman, dengan rumus Heizer dan Render (2011:322)

$$S = \frac{\text{lead time}}{\text{jumlah}} \times \text{kebutuhan rata - rata}$$

4. Efisiensi Biaya Persediaan

Dalam menghitung efisinesi biaya persediaan yang dicapai dan sesudah diadakanya analisis perseediaan yang efektif. Untuk menentukan efisiensi total boaya persediaan dengan rumus:

$$\text{Efisiensi biaya} = \text{TIC seleum EOQ} - \text{TIC setelah EOQ}$$

Keterangan :

TIC : Total biaya persediaan

EOQ : jumlah pesanan/pembelian yang ekonomis

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persediaan Bahan Baku yang Optimal Menggunakan Metode EOQ

Pengendalian persediaan berusaha mencapai keseimbangan antara kekurangan dan kelebihan persediaan bahan baku dalam suatu periode perencanaan yang mengandung resiko dan ketidakpastian. Kekurangan bahan baku dapat menghambat produksi atau merubah jadwal, yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya dan kemungkinan menyebabkan kekurangan produk jadi, sedangkan kelebihan bahan baku menyebabkan peningkatan biaya dan penurunan laba. Apabila jumlah bahan baku yang digunakan jumlahnya tepat untuk dapat memenuhi sejumlah tertentu produk jadi yang harus di diproduksi, maka biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atau pabrik yang bersangkutan juga dapat ditekan seekonomis mungkin.

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa kuantitas pesanan bahan baku yang optimal adalah 191pcs untuk setiap kali pemesanan bahan baku berdasarkan metode EOQ lebih sedikit bila dibandingkan dengan frekuensi pemesanan aktual yang telah dilakukan perusahaan. Frekuensi pembelian bahan baku dengan menggunakan metode EOQ sebanyak 12 kali. Semakin besar frekuensi pembelian, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk biaya pemesanan, namun biaya penyimpanan akan semakin kecil. Hal ini berarti bahwa bahan baku akan habis maka pemesanan bahan baku yang sudah di pesan selama 2 hari (*lead time*) sudah ada di gudang. Dengan kebijakan EOQ perusahaan mengeluarkan biaya persediaan bahan

baku sebesar Rp. 1.793.965,77. Dimana biaya tersebut lebih rendah dibandingkan dengan biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan saat ini.

2. Frekuensi Pembelian

Frekuensi pembelian bahan baku berpengaruh terhadap biaya pemesanan dan penyimpanan. Semakin sering perusahaan melakukan pembelian bahan baku, semakin banyak biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang dikeluarkan. Frekuensi pembelian bahan baku perlu ditetapkan secara cermat, penetapan frekuensi pembelian bahanbaku didasarkan pada kebutuhan bahan baku per tahun dan kualitas pemesanan atau pembelian ekonomis. Prinsipnya metode EOQ ini bergantung pada pembelian bahan baku dengan jumlah yang sama pada setiap kali melakukan pemesanan yaitu 12 kali pemesanan selama satu periode.

3. Safety Stock

Kebutuhan perusahaan akan adanya bahan baku tidak akan sama setiap bulannya, selain itu bahan baku yang dipesan oleh perusahaan belum tentu selalu datang pada waktunya. Hal ini perlu diantisipasi oleh manajemen perusahaan yaitu menyediakan persediaan pengaman atau *safety stock*. Hal ini dimaksudkan agar proses produksi tidak terganggu seandainya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tersebut.

Penggunaan *safety stock* bertujuan untuk melindungi perusahaan dari resiko kehabisan bahan baku dan keterlambatan penerimaan bahan baku yang dipesan. *Safety stock* di perlukan untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan karena terjadinya *stock out*, tetpai pada tingkat persediaan dapat ditekan seminimal mungkin, oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan perhitungan untuk menentukan *safety stock* yang optimal untuk menentukan persediaan pengaman. Dengan melihat dan memprtimbangan penyimpanan-penyimpanan yang terjadi antara perkiraan pemakaian bahan baku dengan pemakaian yang sesungguhnya dapat diketahui besarnya standar devisiasi maka akan ditetapkan analisis penyimpanan. Berdasarkan hasil perhitungan *safety stock* dapat di ketahui jumlah persediaan yang dapat dicadangkan sebagai pengaman kelangsungan proses produksi dari resiko kehabisan bahan baku (*stock out*) adalah 12,33 pcs. Persediaan pengama sejumlah unti akan di pertahankan walaupun bahan baku nya dapat diganti dengan yang baru.

4. Selisih Efisiensi Persediaan Bahan Baku yang Optimal Dengan Persediaan Bahan Dengan Kebijakan Home Industry Alfaro Alumunium

Setelah mengetahui pesanan bahan baku yang ekonomis dan besarnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam pengadaan bahan, mmaka perlu dilakukan peerbandingan atara perhitungan menurut kebijakan perusahaan dan perhitungan dengan metode EOQ. Halini dilakukan agar dapat diketahui jumilha pesanan bahan baku dan besarnya biaya mana yang paling efisien untuk dapat diterapkan oleh home industy Alfaro alumunium, sehingga diharapkan adanya perbaikan kinerja dari perusahaan yang bersangkutan, dalam hal ini, pastilah setiap perusahaan lebih menginginkan kuantitas produksi yang optimal dengan biaya yang ekonomis. Ole karena itu, diperlukan analisis dari segi penyediaan bahan baku baik itu pada sat terjadi persediaan yang telah pasti, kelebihan bahan maupun saat terjadi kekurangan bahan baku.

Berdasarkan hasil analisi dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan yang cukup besar antar kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode EOQ dalam hal kuantitas pembelian bahan baku yang dilakukan per pemesanan dan jumlah frekuensi pemesanan. Selisih pembelian bahan baku yang terjadi yaitu sebesar Rp. 1.440.112,63. Hal ini berarti apabila mperusahaan menggunakan metode EOQ, maka biaya persediaan lebih sedikit dan perusahaan dapat

menghemat pengeluaran terutama dari segi persediaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah pesanan bahan baku yang optimal bagi perusahaan adalah sebesar 191 pcs untuk setiap kali pemesanan.
2. Frekuensi pembelian optimal jika menggunakan metode EOQ adalah sebesar 12 kali.
3. *Safety stock* optimal jika menggunakan metode EOQ adalah sebesar 12,33 pcs.
4. Selisih jumlah biaya persediaan yang bisa dihemat jika menggunakan metode EOQ yaitu sebesar Rp. 1.440.112,63 untuk setiap tahunnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan kepada perusahaan untuk:

1. Sebaiknya perusahaan dapat menggunakan metode pengendalian bahan baku dengan menggunakan metode EOQ agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar serta biaya yang dikeluarkan untuk penyimpanan bahan baku dapat diminimalisir seefisien mungkin.
2. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka disarankan bagi perusahaan untuk melakukan frekuensi pemesanan barang sebanyak 12 dalam setahun guna mengurangi biaya yang dikeluarkan akibat dari proses pemesanan.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan pemesanan kembali ketika persediaan bahan baku di gudang sebelum mencapai batas *safety stock* sehingga proses produksi tidak akan terganggu akibat dari kekosongan bahan baku.
4. Untuk mendapatkan efisiensi biaya penyimpanan bahan baku maka perusahaan harus segera menerapkan metode EOQ agar memberikan manfaat bagi perusahaan dengan adanya efisiensi dalam biaya pengendalian bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Slamet dan Istiqomah. 2020. Manajemen Produksi *Home Industry* Perspektif Ekonomi Islam (Studi di *Home Industry* Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap). *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. 1 (2), h. 169-190.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badrick dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartati, Ema. 2016. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musilandas. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Hartoko. A. 2011. *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha*. Yogyakarta: Multicom.
- Heizer, J. dan Render, B. 2011. *Operations Management*. Tenth Edition. Pearson. New Jersey, USA.

- Rangkuty, Freddy. 2008. *Manajemen Persediaan. Edisi Kedua*. Jakarta: RajawaliPers.
- Ruauw, Eyverson. 2011. Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Contoh Pengendalian Pada Usaha Grenda Bakery Lianli, Manado). *Ase*. 7 (1), h. 1–11.
- Surya, R. S. K. D. R., Dinata, K., & Suwanto, S. (2016). Pengaruh total quality management terhadap defect produk pada labelling and packaging department di PT. Great Giant Pineapple Lampung Tengah. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 10(1).